

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Authors:

Martinus Robert Hutauruk¹

Novi Yanti²

Rizki Nurjannah³

Affiliation:

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas

Ekonomi, Universitas Widya

Gama Mahakam Samarinda

Corresponding Author:

Novi Yanti

Emails:

martinrioindra@yahoo.com¹

noviyanti@uwgm.ac.id²

riskinurjannah96@gmail.com³

Article History:

Received: October 9th, 2021

Revised : May 31st, 2022

Accepted: October 17th, 2022

How to cite this article:

Hutauruk, M. R., Yanti, N., &

Nurjannah, R. (2022).

Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, dan

Kepemilikan Asing terhadap

Manajemen Laba. *Organum:*

Jurnal Saintifik Manajemen

dan Akuntansi, 5(1), 73-84. doi:

[https://doi.org/10.35138/organum](https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207)

[m.v5i1.207](https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207)

Journal Homepage:

[http://ejournal.winayamukti.ac.id](http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/index)

[d/index.php/Organum/index](http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/index)

Copyright:

© 2022. Published by

Organum: Jurnal Saintifik

Manajemen dan Akuntansi.

Faculty of Economics and

Business. Winaya Mukti

University.



Abstract. *Earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique was purposive sampling and the sample in this study was 10 samples for 5 years. Panel data regression analysis was used to analyze the data. The results of this study prove that institutional ownership and foreign ownership affect earnings management. The implication of institutional ownership is that some investors cooperate with company managers to obtain the desired profit, rather than monitoring to minimize earnings management actions, while foreign ownership which has an effect on the higher the level of foreign ownership shares in a company can reduce earnings management actions. With results indicating an increase in foreign ownership shares can affect earnings management actions.*

Keywords: *Managerial ownership; institutional ownership; foreign ownership; earnings management.*

Abstrak. Pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi manipulasi laba yang dilakukan oleh PT Inovisi Infracom karena laporan yang diterbitkan tidak sesuai dan terdapat banyak kesalahan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel selama 5 tahun. Analisis regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi dari kepemilikan institusional beberapa investor melakukan kerja sama dengan pihak manajer perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, ketimbang melakukan pengawasan untuk meminimalkan tindakan manajemen laba, sedangkan kepemilikan asing yang berpengaruh semakin tinggi tingkat saham kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan hasil yang mengindikasikan peningkatan saham kepemilikan asing dapat memengaruhi tindakan manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; kepemilikan asing; manajemen laba.

Pendahuluan

Annual Report menjadi media komunikasi antarpihak yang berkepentingan dengan manajemen sehingga Annual Report dapat di lihat oleh berbagai pihak. Sehingga Annual Report menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor saat berinvestasi. Informasi laba merupakan bagian integral dari Annual Report perusahaan, yang dirancang

untuk mengevaluasi kinerja manajemen, evaluasi jangka panjang atas kemampuan pendapatan yang representatif, memperkirakan laba, dan mengevaluasi risiko investasi atau pinjaman dana.

Menurut (Usman, 2013) menyatakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena ada peluang yang dilakukan manajemen dengan pemberian informasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya jurang informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan dan membuka peluang untuk melakukan *window dressing* sah lewat pengaturan kebijakan akrual. Dalam hal ini, teori keagenan (*agency theory*) menyatakan kontrak antaragen dengan principal, yang melibatkan dua pihak yang sama-sama memberikan dorongan untuk menguntungkan diri sendiri menghasilkan konflik. Kondisi ini mendorong manajemen untuk memanfaatkan kebijakan guna melakukan manipulasi informasi keuangan secara sepihak. Hal ini tidak menimbulkan masalah apabila terdapat kesamaan persepsi antara pihak manajemen dengan pengguna laporan keuangan.

Menurut (Sulistyanto, 2018) aktivitas manajerial untuk memengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan adalah kegiatan manajemen laba. Seperti kasus kecurangan akuntansi di dunia bisnis terkait laporan keuangan semakin berkembang terutama pada perusahaan-perusahaan *go public* baik di dalam maupun luar negeri, sehingga menarik perhatian serius dari para *stakeholder*. Dikutip dari Detik Finance (Detik Finance, 2015), beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia yakni pada PT Inovisi Infracom pada tahun 2015 di mana kasus pada perusahaan ini bermula ketika BEI menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika dirasa laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang

mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih per saham, aset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan berelasi. BEI juga mempertanyakan adanya perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang mana pada laporan keuangan tidak memunculkan penjelasan adanya perubahan.

Pembayaran kas kepada karyawan yang sebelumnya bernilai Rp1,9 triliun pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi Rp59 miliar Selanjutnya dari berita CNBC Indonesia (Arief, 2019) kasus manajemen laba yang terbaru yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food di mana laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi). Fenomena kasus manajemen laba selanjutnya dikutip dari CNBC Indonesia, PT Lippo Karawaci Tbk yang terletak di kawasan Millennium Village, Tangerang, Banten. Dari pernyataan Reza Priyambada, senior Analyst CSA Research Institute yang dikutip dari Bisnis.com pada Rabu, 24 Oktober 2018 dijelaskan bahwa *Annual Report* PT Lippo Karawaci Tbk mencerminkan terjadinya praktik suap atau manajemen laba yang dilakukan oleh petinggi Lippo Grup dalam kondisi laporan keuangan pada semester pertama 2018. Artinya, kejadian kasus dugaan penyuapan yang melibatkan petinggi Lippo Group belum terefleksikan di sana. Serta proyek prestisius perseroan, yakni Meikarta. Namun, peningkatan laba bersih yang drastis ini disebabkan oleh keuntungan atas dekonsolidasi PT Mahkota Sentosa

Utama (MSU) atau pengembang Meikarta, anak perusahaan tidak langsung dari emiten berticker PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) ini, dengan keuntungan bersih sebesar Rp1,3 triliun.

Manajemen laba muncul dari konflik agen, yang muncul dari pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan. Melalui pemisahan ini, pemilik perusahaan memberi manajer kekuasaan untuk mengelola operasi perusahaan, seperti mengelola dana dan membuat keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan ini, karena kepentingan yang berbeda (benturan kepentingan), pengelola tidak dapat bertindak untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Ketika pengelola perusahaan cenderung mengubah data pendapatan dan pengeluaran tertentu untuk menyedatkan pengguna *Annual Report* perusahaan untuk keuntungan pribadi, maka manajemen laba juga dilakukan (Parveen, et al., 2016). Semakin merebaknya aktivitas manajemen laba juga telah mendorong berkembangnya perhatian publik terhadap konsep *good corporate governance*.

Konsep ini secara definitif diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar selalu menciptakan nilai tambah untuk semua *stockholder* dan *stakeholder*-nya. Ada dua point penting yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak *stockholder* dan *stakeholder* untuk memperoleh informasi akurat dan tepat waktu (*timeliness*) serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi mengenai perusahaan. Atau dengan kata lain, konsep *good corporate governance* menekankan pentingnya kesetaraan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggungjawab (*responsibility*) informasi untuk meningkatkan kualitas *Annual Report*. Pada penelitian ini unsur *good corporate governance* diproksi dengan

menggunakan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta kepemilikan asing. Untuk meminimalkan perilaku manajemen laba, diperlukan mekanisme pengawasan yaitu dengan memperbaiki struktur kepemilikan saham perusahaan melalui pengelola perusahaan dan investor. Semakin banyak saham yang dimiliki seorang investor, maka semakin aktiflah aktivitas investor tersebut untuk memantau perilaku manajer perusahaan. Terdapat beberapa kepemilikan saham yang dapat memengaruhi manajemen laba, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik keagenan, yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajer, dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajer, dan dianggap dapat meminimalkan manajemen laba (Sari, et al., 2018). Lalu, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen secara efektif melalui proses pemantauan, sehingga mengurangi ukuran manajemen untuk manajemen laba. Seperti halnya kepemilikan asing, perusahaan dengan saham asing juga mendapat tekanan untuk memberikan informasi lebih lanjut. Seperti halnya kepemilikan asing, perusahaan dengan saham asing juga mendapat tekanan untuk memberikan informasi lebih lanjut. Semakin banyak ekuitas yang dimiliki pihak asing, semakin banyak informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan bahwa kualitas pengungkapan sukarela juga akan meningkat.

Seperti uraian fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, bahwa tindakan manajemen laba masih dilakukan di berbagai perusahaan terutama pada perusahaan sektor manufaktur. Bahkan tindakan manajemen laba ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan kecil namun perusahaan besar

sekali pun masih tetap melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengubah atau merancang *Annual Report* fiktif akan berdampak negatif bagi perusahaan itu sendiri. Perilaku manajemen laba tersebut dapat menimbulkan citra perusahaan yang buruk, mengurangi kepercayaan pihak eksternal yang terlibat dalam perusahaan, dan menimbulkan keputusan yang menyesatkan, seperti membuat investor memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan. Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Di lain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Berdasarkan fakta, perhatian pengguna *Annual Report* seringkali hanya mengarah pada informasi laba. Adanya informasi dan terjadinya benturan kepentingan dapat mendorong manajer untuk memberikan informasi yang tidak benar kepada pemilik, terutama jika informasi tersebut relevan dengan pengukuran kinerja manajer. Ketika diberi wewenang, manajemen harus bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam hal sumber daya yang dipercayakan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk *Annual Report*.

Penelitian ini replikasi penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Nelda, 2020) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Pratomo & Nelda, 2020) menggunakan variabel independen Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial dan struktur kepemilikan asing. Perbedaan berikutnya yaitu mengganti objek penelitian di mana (Pratomo & Nelda, 2020) melakukan objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sedangkan peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur, serta perbedaan populasi dan tahun penelitian. Pemilihan perusahaan manufaktur, dikarenakan memiliki kompleksitas transaksi keuangan sehingga peluang melakukan manajemen laba juga cenderung lebih besar.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ketika manajemen memiliki bagian saham dari perusahaan, maka manajemen punya kepentingan di dalam perusahaan, saat perusahaan semakin maju, maka nilai saham yang dimilikinya meningkat, pihak manajemen tidak mungkin melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena nilai saham yang dimilikinya akan turun ketika perusahaan merugi (Giovani, 2019). Hal ini mengakibatkan pihak manajemen berusaha sebaik-baiknya untuk memajukan perusahaan karena prestasi perusahaan terkait dengan nilai saham yang dimilikinya. Ketika kepemilikan manajemen hampir setara dengan pemegang saham maka manajer juga merasa memiliki perusahaan sehingga tindakan manajer untuk memperkaya diri dapat terhindari. Hasil penelitian (Alzoubi, 2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian (Aljana & Purwanto, 2017) juga menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan praktik manajemen laba.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi mengusulkan bahwa pemantauan investor institusional dapat menjadi mekanisme tata kelola yang signifikan (Alzoubi, 2016). Seperti diketahui manajemen laba yang terjadi di perusahaan dapat terjadi karena salah satunya adalah adanya pemisahan kepemilikan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunistic behavior* manajer (Tamrin & Bahtiar, 2019).

Adanya kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu mekanisme untuk menghindari konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang mengarah pada tindakan manajemen laba. Jika pemantauan dilakukan secara aktif, maka semakin rendah kemungkinan manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian (Alzoubi, 2016) menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan penelitian dari (Sembiring, et al., 2015) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap besaran manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta didukung dengan ditemukannya fakta awal yang membuktikan hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba

Terdapat hubungan antara kepemilikan asing dengan manajemen laba. Karena ketika investor asing memiliki saham dalam proporsi yang tinggi dalam suatu perusahaan, maka pihak investor asing akan mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan transparansi (An, 2015). Berdasarkan penelitian (Ben-Nasr, et al., 2015) yang menyatakan bahwa investor asing memiliki hubungan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan menyajikan laporan keuangan yang terpercaya dan mengubah tingkat asimetri informasi menjadi lebih rendah. Peningkatan pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang diperkuat seluruh investor asing akan memungkinkan perusahaan untuk mengawasi sistem pelaporan keuangan dan kegiatan operasi yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini telah mengetahui sebelumnya bahwa pengetahuan yang tinggi dari investor asing bisa mengurangi manajemen laba dan usulan tersebut ditujukan dalam hipotesis di bawah ini (Alzoubi, 2016).

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba

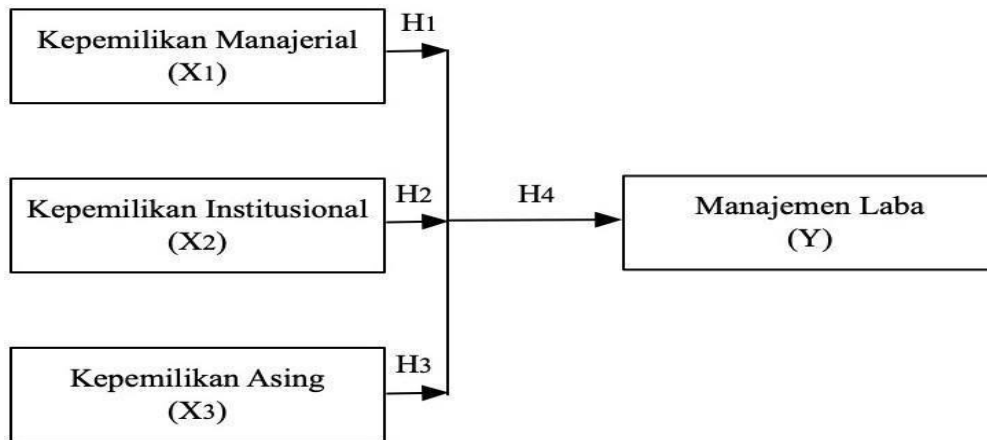
Metode Penelitian

Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *sampling purposive*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam metode *purposive sampling*, yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, (2) perusahaan yang menerbitkan *annual report* tahun 2015-2019 pada IDX, (3) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam *annual report*, (4) perusahaan yang menyajikan *Annual Report* mengenai salah satu variabel yaitu kepemilikan

saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing.

Gambar 1. Model Konseptual



Alasan pemilihan sampel dengan kriteria tersebut bertujuan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang ekstrim. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dengan periode 5 tahun, data yang dianalisis sebanyak 50 data. Pada penelitian ini manajemen laba dapat diukur melalui *Modified Jones Model*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya (Perdana, 2019).

Analisis Data

Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan dua model alat analisis yaitu analisis deskriptif statistik dan analisis regresi

data panel. Deskriptif statistik merupakan gambaran umum dari data yang digunakan berupa standar deviasi, nilai *mean*, nilai minimum, serta nilai maksimum.

Menurut (Ghozali, 2018, p. 163) “mengemukakan analisis statistik deskriptif ialah suatu gambaran atau deskripsi yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis, dan skewness.”

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum dari data yang digunakan berupa jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maksimum dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Manajemen Laba	50	-0.244709	0.357448	-0.013535	0.098946
Kepemilikan Manajerial	50	0.010000	30.35000	6.435800	7.635283
Kepemilikan Institusional	50	0.110000	445.0200	57.00320	116.6774
Kepemilikan Asing	50	6.810000	133.9000	42.78240	36.075520
Valid N (listwise)					

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimumnya pada kepemilikan manajerial adalah 0.01 dan maksimumnya yaitu 30.35. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel sekitar 0.01 sampai 30.35 dengan rata-rata 6.435800 pada standar deviasinya di 7.635283.

Nilai minimum kepemilikan institusional yaitu 0.11 dan maksimum pada 445.02. Menjelaskan bahwa sampelnya berkisar antara 0.11 sampai dengan 445.02 dengan rata-ratanya ialah 57.00320 dengan standar deviasi berada pada 116.6774. Pada hasil nilai dari minimum kepemilikan asing berada pada 6.81 dan untuk maksimumnya adalah 133.90. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besaran dari kepemilikan asing pada

perusahaan manufaktur sebagai sampelnya antara 6.81-133.90 dengan rata-ratanya berada pada 42.78240 dan untuk standar deviasi adalah 36.07520.

Untuk hasil minimum pada manajemen laba sebesar -0.24 dan nilai maksimumnya yaitu 0.35. Mendeskripsikan manajemen laba sampel berkisarnya di antara -0.24 sampai dengan pada 0.35 dengan rata-ratanya adalah -0.013535 dan untuk nilai dari standar deviasi tersebut yaitu 0.09894.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

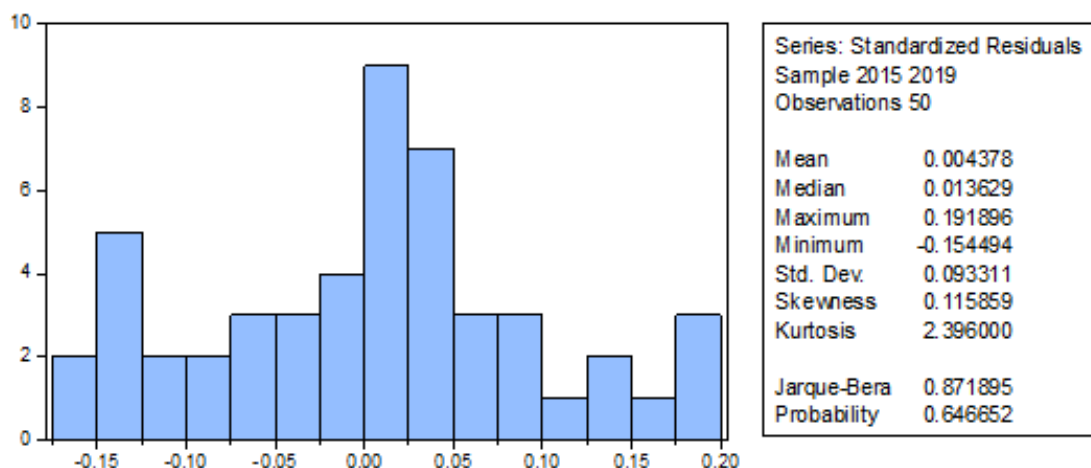
Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Manajemen Laba	50	-	0.35744	-	0.098946
Kepemilikan Manajerial	50	0.24470	8	0.013535	7.635283
Kepemilikan Institusional	50	9	30.3500	6.435800	116.6774
	50	0.01000	0	57.00320	36.07552

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas: Ordinary Least Squared



Berdasarkan uji tersebut diketahui probabilitas J-B = 0.646652 > $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Manajemen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan
Manajemen Laba	1	-0.015893	-0.028401	-0.219192
Kepemilikan	-	1	0.004892	-0.065428
Kepemilikan	-	0.004892	1	0.714357
Kepemilikan Asing	-	-0.065428	0.714357	1

Berdasarkan Tabel 4 pada uji multikolinearitas tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan nilai lebih dari 0.10 artinya

model data panel pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.44629	Prob. F (3,46)	0.721
Obs*R-squared	1.41414	Prob. Chi-Square (3)	0.702
Scaled explained SS	3.09676	Prob Chi-Square (3)	0.376

Pada Tabel 5 Prob sebesar 0.7022 (lebih besar dari 0.05) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas di lihat dari nilai profitabilitas.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel Pada Variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan Asing (KA)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisiensi Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
Manajemen Laba	Konstanta	0.006069	0.310520	0.7576		
	KM	-0.000252	-0.187113	0.8524	(-)	Tdk Signifikan
	KI	0.000189	2.235470	0.0303	(+)	Signifikan
	KA	-0.000910	-2.882531	0.0060	(+)	Signifikan
R-squared		0.155590				
Adjusted R-squared		0.100520				
F-statistik		2.825312				
F signifikan		0.048951				

Pada model PLS ini koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.100520. Artinya variabel dependen manajemen laba dapat dipengaruhi 10.05% oleh variabel independen (KM, KI, dan KA), sedangkan sisanya 89.95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 2.825312 dengan nilai

signifikansi (F signifikan) yaitu sebesar 0.048951 lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing secara bersamaan atau simultan variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 dan telah

menunjukkan model yang layak digunakan.

Pada Uji t variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki t hitung sebesar -0.187113 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.8524 > 0.05 yang artinya secara parsial variabel KM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki t hitung sebesar 2.235470 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0303 < 0.05 yang artinya secara parsial KI berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan asing (X3) memiliki t hitung sebesar -2.882531 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0060 < 0.05 yang artinya secara parsial variabel KA berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian menunjukkan KM memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.000252 terhadap manajemen laba dengan nilai *prob* sebesar 0.8524 di atas taraf signifikansi sebesar 0.05. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan persentase kepemilikan saham oleh manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada penjelasan teori disebutkan bahwa manajemen seringkali lebih mengutamakan untuk memenuhi kepentingan individualnya terlebih dahulu daripada kepentingan kelompok. Sehingga artinya bahwa kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan tidak dapat memperkecil praktik manajemen laba karena adanya kewajiban yang mereka tanggung dari jumlah saham

yang mereka miliki. Kemudian hal lain adalah karena jumlah saham rata-rata manajerial dalam sebuah perusahaan sangat kecil sehingga kemungkinan terungkapnya manajemen laba sangat rendah dengan tanggung jawab yang sangat rendah dari seorang manajer dalam perusahaan

Pembahasan Hasil Analisis Kepemilikan Institusional

Hasil Tabel 6 pengujian menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.000189 terhadap manajemen laba dengan nilai *prob* sebesar signifikansi sebesar 0.0303 lebih kecil dari 0.05 dan t hitung sebesar 2.235470. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang artinya hipotesis 2 diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al., 2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Meskipun arah tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan namun ditemukan hasil yang signifikan pada penelitian ini. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa adanya kemungkinan beberapa investor melakukan kerja sama dengan pihak manajer perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, ketimbang melakukan pengawasan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada umumnya investor institusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai *sophisticated investors* yang dapat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba

Pembahasan Hasil Analisis Kepemilikan Asing

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian nilai KA memiliki nilai

koefisien regresi sebesar -0.000910 terhadap manajem laba dengan nilai *prob* sebesar 0.0060 di bawah tarif signifikansi sebesar 0.05 dan memiliki *t* hitung sebesar -2.882531 . Negatif artinya semakin tinggi tingkat saham kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ben-Nasr, et al., 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan asing dan manajemen laba. Hasil yang signifikan mengindikasikan peningkatan saham kepemilikan asing dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. Seperti pada perusahaan PT Kedaung Indah Can (KICI) terjadi peningkatan saham kepemilikan asing dari 8.34% pada tahun 2018 menjadi 14.33% pada tahun 2019. Pada tahun yang sama manajemen laba juga mengalami penurunan dari 0.1 menjadi -0.9 . Kepemilikan asing dipercaya menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Ketika investor asing memiliki saham dengan proporsi yang besar, maka investor asing akan melakukan pemantauan yang lebih aktif serta mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan transparansi (An, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen, sedangkan kepemilikan institusional (KI) dan kepemilikan asing (KA) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan. Perusahaan manufaktur diharapkan mampu memberikan sejumlah saham kepada pihak manajer perusahaan, agar manajer perusahaan memiliki rasa bertanggung jawab untuk meningkatkan laba serta menjaga

kekayaan perusahaan ketimbang melakukan tindakan manajemen laba.

Pihak investor harus menekan manajer perusahaan untuk meningkatkan transparansi mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga kemungkinan manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dapat diminimalisir. Pihak investor juga diharapkan mampu memberikan penekanan kepada pihak komisaris untuk melakukan pengawasan secara aktif terhadap tindakan serta keputusan yang akan diambil oleh manajer perusahaan melalui penekanan. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat sampel yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing pada tahun penelitian yang dilakukan.

Saran dan Implikasi Penelitian

Penelitian selanjutnya diharapkan biasa menggunakan perusahaan sektor selain biasa menggunakan sektor pertambangan atau sektor aneka industry. Implikasi penelitian ini kepemilikan saham terhadap manajemen laba memiliki dua hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh, hal tersebut terjadi akibat penggunaan sampel yang kecil sesuai dengan kriteria penentuan sampel.

Daftar Pustaka

- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207-221. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19239>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 135-161. doi:

- <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- An, Y. (2015). Does foreign ownership increase financial reporting quality? *Asian Academy of Management Journal*, 20(2), 81–101. Diakses dari <https://www.econbiz.de/Record/does-foreign-ownership-increase-financial-reporting-quality-yohan/10011493203>
- Arief, I. A. (27 Maret 2019) Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Ben-Nasr, H., Boubakri, N., & Cosset, J. C. (2015). Earnings quality in privatized firms: The role of state and foreign owners. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 392–416. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.12.003>
- Detik Finance. (18 Mei 2015). Saham Inovisi Dibekukan 4 Bulan, karena Laporan Keuangan Banyak Salah. Detik Finance. Diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917159/saham-inovisi-dibekukan-4-bulan-karena-laporan-keuangan-banyak-salah>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290-306. doi: <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. doi: <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/15726>
- Parveen, S., Malik, N., Mahmood, Y., & Ali Jan, F. (2016). Impact of Ownership Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistani Banking Sector. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 23, 24–34. Diakses dari <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/view/30211>
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2015–2017). *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 8(1), 1–19. Diakses dari <http://jes.stiesak.ac.id/index.php/103044/article/view/182>
- Pratomo, D., & Nelda, A. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) . *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 98-107. Di Akses dari <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3675>
- Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba

dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 46-55. Diakses dari

<http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2193>

Sembiring, R. K. A., Ratnawati, V., & Al Azhar (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Conflict Agency Type 1) Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1689–1699. Diakses dari <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/9743>

Sulistyanto, H. (2018). *Manajemen Laba:Teori dan Model Empiris (A. L. MA (ed.); Cetakan 2*. Jakarta: PT.

Grasindo

Tamrin, M., & Bahtiar, M. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.

Usman, U. (2013). Earning Management dalam Kaitannya dengan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 2000–2003. Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/hasilrise/t/show/1/297/earnings-management-dalam-kaitannya-dengan-laporan-keuangan.html>